

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI DESA TEGALGONDO WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOSARI I KABUPATEN KLATEN

Anita Fatmasari, Anjar Nurrohmah,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

**Latar Belakang:** Imunisasi merupakan salah satu strategi efektif untuk mencegah enam penyakit mematikan yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, tetanus, dan polio. Banyak faktor yang menghambat tingkat kepatuhan tersebut, seperti: pengetahuan, perilaku memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan, akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, status pekerjaan. Di Desa Tegalondo sendiri didapat 60% ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Tegalondo wilayah kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten. **Metode:** Penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian 114 responden, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuisioner. **Analisa data** menggunakan analisa bivariat yaitu *chi square*. **Hasil:** Hasil uji bivariat membuktikan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita ( $P\text{value}=0.020$ ) dan variabel status pekerjaan tidak ada hubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita ( $P\text{value}=0.35$ ). **Simpulan:** Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita dan tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Tegalondo wilayah kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten.

**Kata Kunci:** pendidikan, status pekerjaan, kepatuhan, imunisasi dasar lengkap.

A. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam sistem kesehatan nasional untuk mencegah enam penyakit mematikan yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio (Ayubi, 2009). Pencapaian UCI (*Universal Child Immunization*) pada dasarnya merupakan indikator terhadap cakupan atas

imunisasi dasar lengkap pada bayi (0-11 bulan). Berdasarkan target UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu tercapainya kelengkapan imunisasi dasar, baik cakupan imunisasi BCG, DPT, HB, polio dan campak harus mencapai 90% baik tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten bahkan di desa (Effendi, et al, 2010: 6).

Laporan Departemen Kesehatan tahun 2001 menyatakan bahwa tetanus, difteri, pertusis dan campak merupakan penyebab penyakit kematian bayi yang utama. Laporan SDKI 2002-2003 menyebutkan cakupan imunisasi lengkap di Indonesia masih 51%, sisanya sebesar 11% tidak pernah diimunisasi dan 38% mendapatkan imunisasi tidak lengkap. Pencapaian UCI (*Universal Child Immunization*) desa di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 sebesar 86,83%. Hal ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2007 sebesar 83,64%. Akan tetapi, angka tersebut masih dibawah target tahun 2008 sebesar 90% (Dinkes Jateng, 2008: 56). Berdasarkan hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menyebutkan bahwa sasaran bayi selama tahun 2010 terdapat sebanyak 20.345 bayi dan didapatkan data cakupan jenis imunisasi selama tahun 2010 sudah mencapai mencapai target kriteria UCI yaitu e" 90%, namun pada kenyataannya ada daerah yang cakupan imunisasinya masih dibawah UCI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wonosari I yang wilayah kerjanya terdiri dari 9 desa, Desa Tegalondo merupakan desa yang memiliki cakupan rata-rata imunisasi terendah dibandingkan desa lainnya. Sesuai dengan standar pelayanan minimal dari Puskesmas Wonosari I menyebutkan bahwa syarat kriteria yang disebut desa UCI adalah tercapainya semua

indikator masing-masing jenis imunisasi yang telah ditentukan. Apabila salah satu diantara indikator tersebut tidak sesuai dengan standar pelayanan maka dapat dikatakan bahwa cakupan imunisasinya belum mencapai kelengkapan. Dapat disimpulkan bahwa Desa Tegalondo merupakan desa yang belum dapat dikatakan Desa UCI.

Faktor resiko yang berhubungan dengan status imunisasi anak merupakan topik penelitian yang sering dibahas sebagai usaha untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu, urutan anak, status perkawinan orang tua, dan perawatan prenatal telah ditemukan sebagai determinan yang berhubungan dengan status imunisasi anak (Harum *et al*, 2005: 151). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden yang diambil secara acak mengenai kepatuhan ibu dalam mengimunisasikan bayinya di Desa Tegalondo, didapatkan data hasil 60% atau 6 dari 10 responden mengatakan tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya sedangkan terdapat 40% atau 4 dari 10 responden mengatakan patuh dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya. Dari 10 responden ini, memiliki karakteristik yang berbeda-beda diantaranya dari tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Dimana didapatkan hasil responden yang berpendidikan dasar sebesar 50% atau 5 dari 10 responden. Responden yang

berpendidikan menengah sebesar 30% atau 4 dari 10 responden, serta yang berpendidikan tinggi sebanyak 20% atau 2 dari 10 responden. Dilihat dari status pekerjaan sendiri didapatkan hasil sebanyak 60% atau 6 responden ibu rumah tangga dan 40 % atau 4 responden yang bekerja. Berdasarkan dari hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada balita di Desa Tegalgondo wilayah kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kepatuhan ibu dalam mengimunitasikan anaknya sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan program imunisasi dalam suatu wilayah kerja. Sedangkan tujuan lebih lanjut adalah:

1. Mengetahui tingkat pendidikan ibu yang mengimunitasikan balita.
2. Mengetahui status pekerjaan ibu yang mengimunitasikan balita.
3. Menganalisa hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.
4. Menganalisa hubungan status pekerjaan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.
5. Menganalisa hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan kepatuhan ibu

dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tegalgondo wilayah kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten pada bulan Desember 2010-Agustus 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita berumur 1-5 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tegalgondo wilayah kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten sampai bulan Desember yaitu sebanyak 160 balita. Sampel yang digunakan sebanyak 114 responden yang diambil secara *simple random sampling* (acak sederhana).

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang dibuat SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2002-2003 pada variabel bebas (tingkat pendidikan dan status pekerjaan) sedangkan pada variabel terikat (kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap) dibuat berdasarkan kartu catatan imunisasi pada balita dengan mencocokkan sesuai dengan jadwal imunisasi yang telah dilakukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tingkat pendidikan dan status

pekerjaan ibu yang dikumpulkan dari pengisian lembar kuesioner. Data sekunder diambil dari laporan tahunan catatan cakupan imunisasi di Kabupaten Klaten dan Puskesmas Wonosari I tahun 2011, buku catatan imunisasi yaitu Kartu Ibu dan Anak (KIA) pada tiap responden.

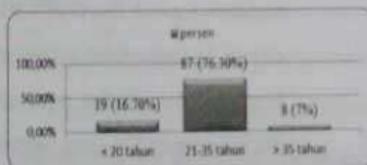
Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisa univariat (mengetahui karakteristik responden) dan analisis bivariat dengan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% (analisis hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada balita).

## C. HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan masing-masing karakteristik ibu. Adapun karakteristik ibu dapat dilihat dari diagram berikut ini:

#### a. Umur

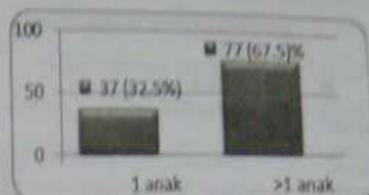


Sumber: Data Primer, diolah tahun 2011

Gambar 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 21-35 tahun sebanyak 87 responden (76.30%).

#### b. Paritas

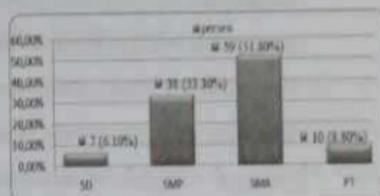


Sumber: Data Primer, diolah tahun 2011

Gambar 2 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas responden mempunyai anak lebih dari satu yaitu sebanyak 77 responden (67.5%).

#### c. Tingkat Pendidikan



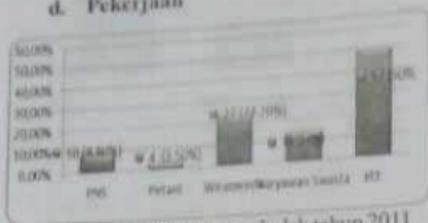
Sumber: Data Primer, diolah tahun 2011

Gambar 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 59 responden (51.80%) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam

penelitian ini responden memiliki pendidikan yang tinggi.

d. Pekerjaan

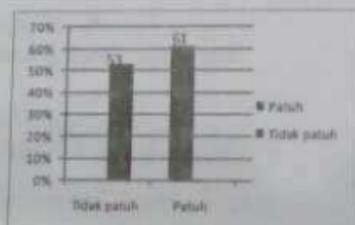


Sumber: Data Primer, diolah tahun 2011

Gambar 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari karakteristik pekerjaan, responden mempunyai persentase yang sama antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 57 responden (50%). Pada ibu yang bekerja, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 27 responden (23.70%).

e. Kepatuhan



Sumber: Data Primer, diolah tahun 2011

Gambar 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan

Berdasarkan pada tabel 1.5 mayoritas responden yang patuh dalam mengimunitasikan balita yaitu sebanyak 61 responden (53.5%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita

Tabel 1 Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita.

Tingkat pendidikan	Kepatuhan		$\chi^2$	p	OR	CI 95%	
	Patuh	Tidak				Lower	Upper
Tinggi	43 (37.7%)	26 (22.8%)	5.454	0.020	2.481	1.149	5.137
Rendah	18 (15.8%)	27 (23.7%)					

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 60.5% responden mempunyai pendidikan tinggi dengan 37.7% responden patuh dan 22.8% tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita, sedangkan dari 39.5% responden yang berpendidikan rendah terdapat 15.8% responden patuh dan 23.7% tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita.

Berdasarkan analisa data statistik dengan menggunakan uji *chi square*

didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung} (5.454) > \chi^2_{tabel} (3.841)$ . hasil tersebut berarti bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. *Odd Ratio* (OR) 2.481 artinya ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang lebih patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita 2.481 kali lebih besar daripada ibu dengan pendidikan rendah.

**b. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita**

Tabel 1.2 Analisis Bivariat Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita.

Status Pekerjaan	Kepatuhan		$\chi^2$	$\rho$	OR	CI 95%	
	Patuh	Tidak				Lower	Upper
Bekerja	30 (26.30%)	27 (23.7%)	0.035	0.851	0.932	0.446	1.946
Tidak bekerja	31 (27.2%)	26 (22.8%)					

Tabel 1.2 diketahui bahwa terdapat 50% responden yang bekerja diantaranya 26.30% patuh dan 23.7% tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sedangkan dari 50% responden yang tidak bekerja diantaranya 27.2% patuh dan 22.8% tidak patuh dalam

memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita.

Berdasarkan analisa data statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung} (0.035) < \chi^2_{tabel} (3.841)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara status pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Nilai *Odd Ratio* (OR) 0.932 artinya ibu yang bekerja berpeluang lebih patuh dalam memberi imunisasi dasar lengkap pada balita 0.932 kali lebih besar daripada ibu yang tidak bekerja.

**3. Analisa Multivariat**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa salah satu variabel (status pekerjaan) menunjukkan  $\hat{\pi}_{nilai} > 0.25$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan uji statistik regresi logistik dan belum dapat diketahui variabel mana yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi.

**D. PEMBAHASAN**

**1. Umur Ibu**

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 21-35

tahun. Usia yang dewasa akan menambah matangnya cara berpikir. Mubarak, *et al* (2007) dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Harlock (dalam Sobatri, 2002) menjelaskan bahwa usia dewasa secara hukum adalah 21 tahun, berarti umur kurang atau sama dengan 20 tahun termasuk umur muda. Ibu yang berumur dibawah 20 tahun belum matang atau belum siap baik secara mental maupun secara sosial untuk menghadapi kehamilan. Usia ibu mayoritas berada pada usia dewasa sehingga diasumsikan bahwa para ibu mempunyai pemikiran untuk melakukan sesuatu atau apapun yang bermanfaat bagi bayinya termasuk pemberian imunisasi dasar lengkap.

## 2. Paritas Ibu

Dilihat dari paritas ibu menunjukkan bahwa paritas responden yang paling banyak adalah ibu yang mempunyai paritas lebih dari satu. Paritas merupakan sumber pengalaman berharga bagi ibu, baik dalam mengasuh anak ataupun meningkatkan pengetahuan termasuk dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita. Adanya jumlah anak yang lebih dari satu akan membuat ibu berpengalaman

dalam berperilaku kesehatan. Mubarak, *et al* (2007) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Harahap (2008) yang menyatakan bahwa jumlah anak serta pengalaman ibu dalam membesarkan anak-anaknya dulu dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap imunisasi untuk anak berikutnya.

## 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita

Hasil analisis pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang meningkat akan berpengaruh pada kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Sejalan dengan penelitian Soffie, *et al* (2004) yang didapatkan hasil signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Pendidikan

ibu mempengaruhi keyakinan dan sikap dalam kepatuhannya terhadap imunisasi. Penelitian ini diperkuat oleh Hastono (2009) menyatakan bahwa pendidikan ibu yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan ibu dalam program pelayanan kesehatan. Ibu berpendidikan tinggi lebih memahami masalah kesehatan. Selain itu, dengan pendidikan tinggi diharapkan para ibu mempunyai kesadaran lebih tinggi menangani berbagai masalah kesehatan. Dengan kesadaran yang baik maka para ibu dapat termotivasi dalam menggerakkan program kesehatan khususnya imunisasi.

Ningrum (2009) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu ada kecenderungan semakin lengkap imunisasinya. Pendidikan ibu yang tinggi akan membuat akses ke pelayanan kesehatan anak semakin baik. Penelitian ini serupa dengan penelitian Sulastri (2002) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan imunisasi BCG. Hasil *Odd Ratio (OR)* ditemukan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai peluang untuk melaksanakan imunisasi BCG 4.41 kali lebih besar dibandingkan ibu berpendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat dimasa datang akan semakin besar kesadaran untuk melaksanakan

imunisasi dan secara tepat ibu tersebut mudah menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi.

#### 4. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil analisa pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Hal ini dapat dikatakan bahwa status pekerjaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam kepatuhannya memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita. Sejalan dengan penelitian Indarwati (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Adanya jumlah dan persentase hampir sama antara ibu yang anaknya berstatus imunisasi dasar lengkap dan tidak lengkap pada kelompok ibu bekerja maupun yang tidak bekerja menunjukkan bahwa status pekerjaan bukan merupakan alasan seorang ibu untuk lengkap mengimunitasikan anaknya.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hastono (2009) yang didapatkan dari hasil uji bivariat bahwa tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara status pekerjaan dengan lengkapnya imunisasi pada anak. Proporsi status imunisasi anak pada ibu bekerja hampir sama dengan ibu yang tidak bekerja. Aktivitas ibu yang bekerja dan tidak bekerja tidak menghambat perilaku ibu dalam mengimunisasikan anaknya. Hal ini dapat dijelaskan melalui dua aspek. Aspek pertama, kemungkinan ibu bekerja pada sektor informal seperti: pedagang, pertanian, jasa. Aspek kedua, aktivitas pekerjaan tidak mengganggu perilaku mengimunisasikan anak, dalam arti bahwa ibu yang bekerja masih dapat mengimunisasi anaknya oleh karena imunisasi dilakukan di rumah sakit, dokter dan bidan praktek swasta yang buka pada sore dan malam hari. Dalam penelitian ini terlihat bahwa persentase ibu yang bekerja adalah sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Hal ini berarti aktivitas pekerjaan yang dilakukan ibu tidak menghambat dalam memberikan imunisasi pada balita karena

pekerjaan wiraswasta merupakan pekerjaan dimana waktunya relatif fleksibel dalam melakukannya. Oleh karena itu, waktu untuk ibu memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal dapat dilakukan secara tepat waktu.

#### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: 1) Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Pada variabel status pekerjaan; 2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita; 3) Analisa multivariat menggunakan regresi logistik tidak dapat dilanjutkan karena salah satu variabel (status pekerjaan) tidak memenuhi syarat dalam uji persyaratan untuk masuk dalam regresi logistik sehingga dalam penelitian ini hanya terbatas pada analisis bivariat.